

Transforming Learning Paradigms: Active Collaboration and Participation through the Teaching Practitioner Program Dissemination

Transformasi Paradigma Pembelajaran: Kolaborasi dan Partisipasi Aktif Melalui Sosialisasi Program Praktisi Mengajar

Ida Nurhaida¹, Andi Windah^{*2}, Nina Yudha Aryanti³

1,2,3Communication Studies Department, Lampung University

E-mail: ida.nurhaida@fisip.unila.ac.id¹, andi.windah@fisip.unila.ac.id², nina.yudha@fisip.unila.ac.id³

Abstract

The MBKM "Program Praktisi Mengajar" is a collaboration between industry practitioners and higher education institutions to tackle the challenge of hiring job-ready university graduates and high unemployment rates among well-educated individuals. The FISIP Unila has implemented the MBKM policy as directed in Rector Regulation No. On Jan 21, 2020, the program was given to partners. The methods in this activity include interactive dialogue through FGDs, socialization about the "Program Praktisi Mengajar," and a registration tutorial, which ended in observation and monitoring. This study demonstrates the effectiveness of the activity, as seen in the improved perception, comprehension, and proficiency of participants. These gains were notable in recognizing practitioners' important role in higher education quality. Based on observations, participants demonstrated enthusiasm, progress, motivation, and confidence, reflecting readiness for collaborative learning. In conclusion, this program has successfully benefited the "Program Praktisi Mengajar"..

Keywords: teaching practitioners, independent learning, cooperation partners

Abstrak

Program Praktisi Mengajar MBKM merupakan inisiatif kerja sama antara praktisi industri dengan perguruan tinggi untuk mengatasi isu kesulitan perusahaan dalam merekrut lulusan universitas yang siap kerja dan tingginya angka pengangguran di kalangan terdidik. Sebagai respons, FISIP Unila telah menyesuaikan dengan kebijakan MBKM melalui Peraturan Rektor No. 21/2020 dan melakukan diseminasi program ini kepada mitra kerjanya. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi dialog interaktif via FGD, pemberian sosialisasi tentang Program Praktisi Mengajar, serta tutorial pendaftaran, ditutup dengan observasi dan monitoring. Kegiatan ini terbukti efektif dengan hasil pengukuran menunjukkan peserta mendapatkan peningkatan wawasan, pemahaman, dan keterampilan, khususnya tentang peran penting praktisi dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi. Dari observasi, peserta menunjukkan antusiasme dan perkembangan dalam proses pendaftaran program tersebut, serta terlihat motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran kolaboratif. Sebagai simpulan, program ini berhasil memberikan dampak positif dan memberi dukungan untuk percepatan Program Praktisi Mengajar.

Kata kunci: praktisi mengajar, merdeka belajar, mitra kerja sama

1. PENDAHULUAN

Diluncurkan pada awal 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk menciptakan pendidikan tinggi yang lebih otonom dan adaptif. Ini memberikan ruang bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang mengedepankan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa. Dengan program ini, mahasiswa sarjana dan sarjana terapan diberi kesempatan untuk belajar di luar kurikulum selama tiga semester. Ini juga dimaksudkan untuk memperkuat hubungan antara akademik dan industri, serta mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja sejak dini. (Sumber: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Program Praktisi Mengajar dalam MBKM adalah inisiatif di mana pelajaran dikembangkan dan dijalankan dalam kerja sama antara praktisi industri dan dosen universitas. Konsep ini dibentuk sebagai respons terhadap dua isu krusial di perguruan tinggi Indonesia. Isu pertama adalah bahwa sebanyak 80% perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan menemukan lulusan universitas lokal yang siap bekerja (Kräussl, Lehnert, & Rinne, 2017). Isu kedua menunjukkan bahwa 42,13% dari pengangguran di Indonesia adalah individu yang memiliki pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2021). Program ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan industri, serta meningkatkan kualitas dan kesiapan lulusan perguruan tinggi.

Menyikapi keberadaan program Praktisi Mengajar, perguruan tinggi sebagai unit utama penyelenggara pendidikan tinggi melakukan berbagai penyesuaian program, penyelenggaraan dan tata kelolanya, termasuk Universitas Lampung (Unila). Upaya nyata Unila tertuang dalam Renstra yang disusun selaras dengan arah kebijakan strategis nasional; salah satunya adalah dengan menetapkan arah kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Peraturan Rektor No. 21/2020. Unila pun langsung merespons program Kampus Merdeka dengan menyelaraskan derap langkah seluruh unit kerjanya, termasuk di tingkat fakultas.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) adalah salah satu unit kerja di Unila yang turut mengimplementasikan program MBKM. Saat ini FISIP Unila tercatat telah memiliki 26 mitra pemerintahan berupa lembaga kuasi negara, 13 mitra dunia kerja –dunia industri dan 4 mitra organisasi profesi-kemasyarakatan dalam implementasi program MBKM. FISIP melihat bahwa dosen, institusi, dan mitra adalah unsur strategis yang akan memberikan fasilitasi peningkatan kualitas lulusan kepada mahasiswa. Terlebih lagi unsur mitra kerja sama memiliki peran yang sangat besar dalam implementasi Program Praktisi Mengajar MBKM sehingga dibutuhkan sinergi yang konsisten dalam menjaga kesinambungan pelaksanaan kegiatan tersebut, di antaranya memastikan proses pelaksanaan MBKM yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (MoU/SPK).

Untuk meningkatkan pelaksanaan MBKM, penting bagi FISIP untuk lebih mendekatkan mitra kerja sama dengan mahasiswa. Dengan begitu, lebih banyak mahasiswa akan tertarik untuk bergabung dengan MBKM, didorong oleh peluang pengalaman di luar kampus yang disuguhkan. Ini juga menegaskan komitmen FISIP untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan kompetitif. Sebaliknya, mitra kerja sama bisa mendapatkan wawasan mengenai calon-calon mahasiswa FISIP yang memiliki skill yang relevan untuk industri dan dunia kerja, serta melihat potensi mereka sebagai mitra strategis di masa depan.

Dengan latar belakang bahwa jumlah praktisi yang aktif mengajar di perguruan tinggi belum optimal (Dewiyanti et al., 2021; Gautama, 2022; Maulana, 2021), inisiatif Praktisi Mengajar menjadi penting bagi dunia pendidikan tinggi. Fakta tersebut mendorong pengabdian masyarakat dengan tema “Penguatan Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif Melalui Diseminasi Program Praktisi Mengajar - Program MBKM Kepada Mitra Kerja sama FISIP Unila”. Fokus utama adalah pada mitra kerja sama FISIP, mengingat mereka memainkan peran kunci dalam penerapan kebijakan Praktisi Mengajar dan proses pembelajaran di FISIP Unila.

Kegiatan ini dirancang dengan beberapa tujuan. Pertama, untuk meningkatkan partisipasi mitra kerja sama FISIP dalam program Praktisi Mengajar. Kedua, mengundang mitra untuk lebih aktif dalam mengimplementasikan program ini di institusi dan lembaga mereka. Terakhir, kegiatan ini bertujuan untuk mempercepat proses penyebaran informasi dan pemahaman tentang program Praktisi Mengajar MBKM, mengingat masih ada keterbatasan dalam hal pengetahuan dan sosialisasi kepada mitra kerja sama FISIP Unila mengenai program tersebut

2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang Diseminasi Program Praktisi Mengajar - Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada mitra kerja sama FISIP Unila kepada mitra kerja sama FISIP Unila ini dilakukan melalui beberapa metode yaitu;

1. Dialog interaktif untuk menggali seluruh data dalam menuliskan potensi para peserta melalui Focus Group Discussion (FGD).
2. Pengukuran tingkat pemahaman mengenai Program Praktisi Mengajar di akhir acara FGD.
3. Pemberian materi tentang Program Praktisi Mengajar - Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan susunan sebagai berikut:
 - a. Program MBKM Sebagai Upaya Link-Match Lulusan Perguruan Tinggi dengan Kebutuhan Dunia Kerja dan Industri (Dra. Ida Nurhaida, M.Si)
 - b. Sosialisasi Program Praktisi Mengajar (Andi Windah, S.I.Kom., MComn&MediaSt)
 - c. Tutorial Cara Mendaftarkan diri Pada Program Praktisi Mengajar (Dr. Nina Yudha Aryanti)
4. Monitoring. Dilakukan observasi terhadap peserta, khususnya mitra kerjasama FISIP, untuk mengukur dampak dari sosialisasi. Proses monitoring ini akan dijalankan dalam dua tahapan.
 - a. Tahap pertama dilaksanakan beberapa hari setelah kegiatan (tidak lebih dari dua minggu) untuk memahami respons dan tindakan awal yang ditempuh oleh mitra kerjasama FISIP berdasarkan hasil dari sosialisasi.
 - b. Tahap kedua berfokus pada evaluasi dari tindakan-tindakan yang diambil berdasarkan hasil monitoring pertama. Evaluasi ini dijadwalkan pada minggu ketiga dan keempat setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tujuan dari kedua tahapan monitoring ini adalah untuk memastikan bahwa sosialisasi telah memberikan dampak positif dan mitra kerjasama FISIP telah mengambil langkah-langkah yang tepat berdasarkan informasi yang didapat dari kegiatan pengabdian.

Merujuk pada uraian metode kegiatan di atas, maka prosedur kerja yang akan dilaksanakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Dialog interaktif melalui FGD sekaligus penyebaran kuesioner untuk menganalisis tingkat pemahaman peserta terhadap Program Praktisi Mengajar MBKM. Kuesioner disebar di akhir acara FGD.
2. Pre-test peserta terkait Program Praktisi Mengajar MBKM pada saat sosialisasi.
3. Sosialisasi mengenai Program Praktisi Mengajar MBKM kepada mitra pemerintahan – lembaga kuasi negara, mitra dunia kerja – dunia industri, mitra organisasi profesi-kemasyarakatan
4. Post-test terkait dengan seluruh materi dalam sosialisasi.
5. Monitoring pertama, Kunjungan ke lokasi khalayak sasaran untuk melaksanakan observasi dan wawancara. Fokus utama adalah untuk mengetahui tindak lanjut yang mereka ambil pasca-penyuluhan. Monitoring ini dilakukan maksimal 2 minggu setelah kegiatan penyuluhan selesai. Tujuan dari monitoring ini adalah untuk memahami sejauh mana informasi dari penyuluhan telah diterapkan dan apakah ada hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh khalayak sasaran dalam menerapkan pengetahuan yang didapat dari penyuluhan.
6. Monitoring kedua, melalui aktivitas yang sama dengan monitoring sebelumnya (minggu ketiga dan keempat)
7. Menyusun laporan hasil monitoring

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan mitra kerjasama FISIP Unila yakni mitra pemerintahan – lembaga kuasi negara, mitra dunia kerja – dunia industri, mitra organisasi profesi-kemasyarakatan. Adapun bentuk kerjasama mitra dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan tempat untuk kegiatan FGD dan pelatihan yang dapat mengakomodir seluruh rangkaian pengabdian dari awal hingga akhir.
2. Menentukan peserta FGD dan pelatihan secara merata dari mitra kerjasama FISIP Unila.
3. Menyebarluaskan undangan resmi dalam bentuk surat tugas kepada para peserta kegiatan FGD dan sosialisasi.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari tujuan kegiatan ini, maka dilakukan penyusunan soal-soal uji pemahaman terhadap materi atau isi ceramah yang dilakukan. Soal-soal telah dibuat dalam bentuk pilihan berganda dengan alternatif jawaban Benar/Salah. Dengan melakukan Uji Pre Test dan Post Test, maka akan diketahui peningkatan pemahaman yang bisa dicapai oleh masing-masing khalayak sasaran. Berikut adalah rancangan dari evaluasi terkait:

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Kegiatan	Evaluasi
Pengukuran pemahaman mengenai program Praktisi Mengajar (tahap awal)	Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumental untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai program Praktisi Mengajar MBKM sebagai tahap awal dari khalayak sasaran melalui FGD.
Pre test	Dilaksanakan sebelum memulai sesi pelatihan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman atau pengetahuan awal khalayak sasaran terkait materi yang akan disampaikan dalam kegiatan edukasi. Melalui pre-test ini, penyelenggara pelatihan dapat memahami sejauh mana peserta sudah memahami topik yang akan dibahas dan menyesuaikan pendekatan atau metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, hasil dari pretest ini dapat menjadi basis untuk membandingkan efektivitas pelatihan setelahnya, dengan melihat perbandingan antara pengetahuan awal dan setelah mengikuti sesi diseminasi
Sosialisasi	Metode observasi dilakukan untuk melihat bagaimana reaksi dan tanggapan khalayak sasaran terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui evaluasi ini, tim dapat menilai sejauh mana materi diserap oleh peserta dan efektivitas metode penyampaian yang digunakan. Selain itu, respons peserta terhadap penugasan yang diberikan juga menjadi indikator penting dalam evaluasi. Dengan memperhatikan seberapa baik peserta menjalankan dan merespons penugasan, tim dapat menilai penerapan praktek dari materi yang telah diajarkan serta mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan penekanan atau ulasan lebih lanjut.
Post test	Post test dilakukan di akhir kegiatan pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman khalayak sasaran setelah mendapatkan TOT. Lebih lanjut nilai post test akan dibandingkan dengan nilai pre test
Monitoring pertama	Monitoring pertama dilakukan dalam waktu satu-dua minggu setelah pelatihan dengan melakukan observasi dan wawancara
Monitoring kedua	Monitoring kedua dilakukan dalam waktu paling lambat tiga-empat minggu setelah pelatihan dengan melakukan observasi dan wawancara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Penguatan Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif Melalui Diseminasi Program Praktisi Mengajar - Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dilaksanakan pada dua tahap yakni Focus Group Discussion (FGD) dan pemberian materi. Dari penilaian yang telah dilakukan oleh tim terhadap kegiatan yang berlangsung, terdapat sebuah temuan bahwa peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang sangat tinggi dalam berpartisipasi dalam pelatihan. Antusiasme ini bukanlah tanpa alasan, melainkan ditunjukkan melalui berbagai indikator yang dapat kita lihat. Pertama, peserta menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam berbagai aktivitas diskusi. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, namun juga berpartisipasi secara aktif, memberikan ide dan pendapat mereka, serta berani untuk mempertanyakan konsep atau penjelasan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar ingin memahami dan mendalami materi yang diberikan dalam pelatihan ini.

Pelaksanaan FGD dilaksanakan pada 31 Juli 2023 di Ruang Hybrid Gedung A.1.1 FISIP Unila dengan melibatkan mitra kerjasama FISIP. FGD dimaksudkan berupa pertemuan antara tim pengabdian dan seluruh peserta pengabdian untuk melaksanakan dialog interaktif guna mendapatkan informasi pengetahuan peserta tentang Program Praktisi Mengajar dan mengumpulkan data awal tentang pengetahuan peserta khususnya pada program ini dan kontribusi program ini terhadap implementasi kegiatan MBKM. FGD yang dilaksanakan secara hybrid ini dihadiri oleh kurang lebih 50 orang peserta baik secara luring maupun daring.



Gambar 1. Dra. Ida Nurhaida Memaparkan Materi dalam Kegiatan Diseminasi Praktisi Mengajar

Pelaksanaan Diseminasi Program Praktisi Mengajar sendiri dilaksanakan pada 1 Agustus 2023 dengan diikuti oleh 35 orang peserta secara luring dan 15 peserta yang bergabung secara luring pada

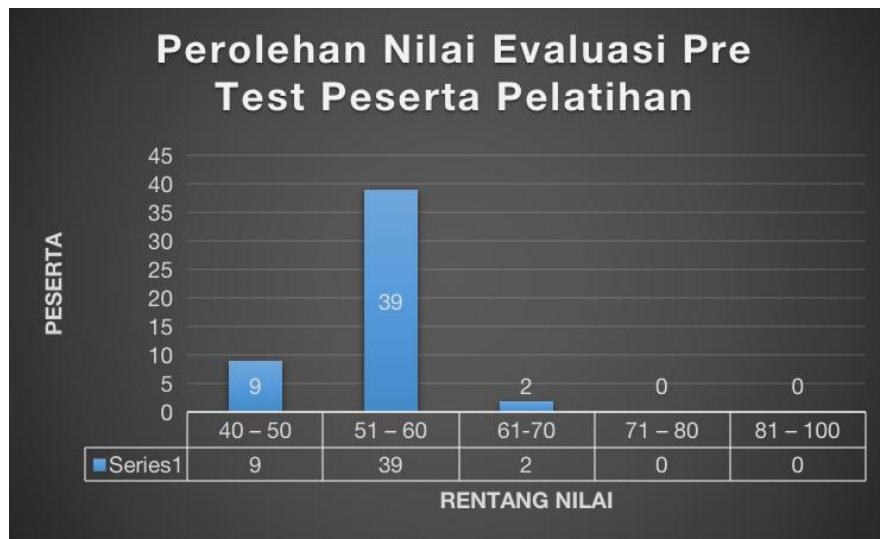
<https://us06web.zoom.us/j/88331109709?pwd=eDQxVGpNVTg0UUJPNFhjd3ZwMkF>

LQT09. Peserta kegiatan ini sendiri berasal lebih dari 75 institusi mitra kerjasama FISIP Unila baik pemerintahan maupun swasta yakni (1) Biro Organisasi Setda Provinsi Lampung, (2) DPRD Provinsi Lampung, (3) Kanwil Bpn Prov. Lampung, (4) Lembaga Kursus Dan Pelatihan Kerja Desmitha (5) Komisi Pemilihan Umum (6) Pt. United Tractors Tbk (7) Universitas Lampung-Desa Margototo (8) Rri Bandar Lampung (10) Baznas Kota Bandar Lampung (11) Pt. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Dc Lampung (12) Bappeda Provinsi Lampung (13) Kementerian Pertahanan (14) Perkumpulan Ruang Belajar Aqil (15) Perum Bulog (16) Pt Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah (17) Lembaga Kursus Pelatihan Kerja “ Deamitha” (Instruktur) (18) Pemerintah Provinsi Lampung (19) Pt Asuransi Bangun Askrida (20) Mitra Bentala (21) GenPI Lampung (22) Bappeda Provinsi Lampung (23) Aliansi Jurnalis Independen Bandar Lampung (24) Maybank Sekuritas Indonesia.

Tabel 2. Proses Kegiatan Diseminasi Program Praktisi Mengajar

Kriteria	Indikator	Cara Mengukur Keberhasilan	Pre dan PostTest
Penguatan Pembelajaran Kolaboratif & Partisipatif	Meningkatnya pengetahuan peserta tentang potensi program praktisi mengajar dalam meningkatkan kualitas lulusan Perguruan Tinggi	Evaluasi kinerja peserta dilakukan dengan memanfaatkan lembar kerja yang telah disediakan oleh tim. Evaluasi ditampilkan dalam bentuk pre-test dan post-test.	Pre: Sangat Rendah Proses: Baik Post: Sangat Baik
Melalui Diseminasi Program Praktisi Mengajar-Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kepada Mitra Kerjasama Fisip Unila	Meningkatnya pengetahuan peserta tentang program praktisimengajar dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.	Evaluasi kinerja peserta dilakukan dengan memanfaatkan lembar kerja yang telah disediakan oleh tim. Evaluasi ditampilkan dalam bentuk pre-test dan post-test.	Pre: Rendah Proses: Baik Post: Sangat Baik
	Meningkatnya pemahaman mitra kerjasama FISIP Unila mengenai program praktisi mengajar sebagaipembelajaran kolaboratif dan partisipatif	Evaluasi kinerja peserta dilakukan dengan memanfaatkan lembar kerja yang telah disediakan oleh tim. Evaluasi ditampilkan dalam bentuk pre-test dan post-test.)	Pre: Rendah Proses: Baik Post: Sangat Baik
	Meningkatnya keterampilan peserta melalui pengenalan program praktisi mengajar	Melalui lembar Pengamatan yang disusun dan diterapkan oleh tim. Lembar pengamatan ini berisi variabel yang menjadi focus observasi selama pelatihan berlangsung. Dengan alat ini, tim dapat menilai penguasaan peserta dalam tata cara pendaftaran Praktisi Mengajar	Pre: Sangat Rendah Proses: Baik Post Test : Sangat baik

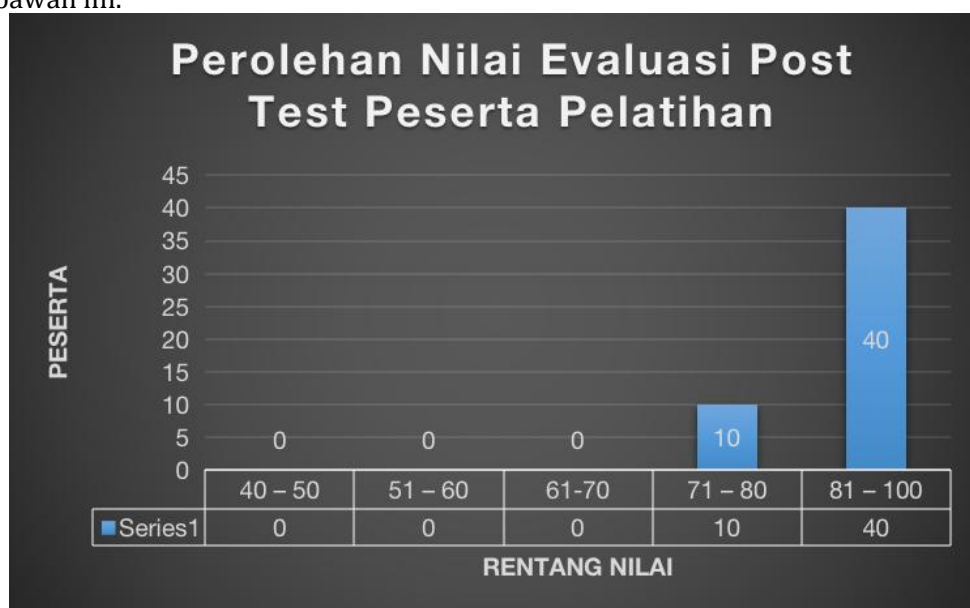
Dari hasil evaluasi pre-test, tampak bahwa peserta menunjukkan pemahaman awal yang belum memuaskan terhadap semua indikator materi. Namun, dengan adanya proses pelatihan yang terstruktur dan mendalam, kemampuan peserta meningkat drastis, yang tercermin dari hasil evaluasi post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan. Kenaikan ini menegaskan bahwa metode pelatihan yang digunakan, ditambah dengan dukungan sumber daya yang tepat, telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Rincian hasil pre-test dapat dilihat pada diagram batang yang disajikan berikutnya.



Gambar 2. Gambaran Hasil Pre-Test Kemampuan Peserta Sebelum

Diseminasi Program Praktisi Mengajar Yang Diuji Pada Awal Kegiatan Pengabdian. Dari tampilan diagram batang yang disajikan, tampak bahwa hasil evaluasi pre-test peserta belum memenuhi standar harapan untuk keempat kriteria indikator materi yang diuji. Sebagian kecil, yakni 18% atau 9 individu, memiliki penilaian di kategori sangat rendah, sementara sebagian besar, yaitu 78% atau 39 individu, berada di kategori rendah. Hanya ada 4% atau 2 individu yang berada di kategori cukup, dan yang mengkhawatirkan, tidak ada satupun individu yang berada di kategori baik atau sangat baik. Ini menandakan bahwa sebelum mengikuti sesi pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai materi yang akan diajarkan. Ini menegaskan kebutuhan untuk pendekatan pelatihan yang lebih mendalam dan sistematis agar peserta dapat mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan.

Hasil dari sesi pelatihan memberikan gambaran mengenai efektivitas metode yang diterapkan. Keberhasilan pelatihan bisa dilihat dari perbandingan antara hasil evaluasi sebelum pelatihan (pre-test) dengan evaluasi setelah pelatihan (post-test). Jika ada perbedaan signifikan antara kedua hasil evaluasi, ini menandakan keberhasilan dari Program Diseminasi Praktisi Mengajar. Selain itu, perbandingan ini juga dapat mengindikasikan sejauh mana efektivitas pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Berikutnya, disajikan detail evaluasi post-test dalam bentuk tabel di bawah ini.



Gambar 3. Gambaran Hasil Post-Test Kemampuan Peserta Sesudah Diseminasi Program Praktisi Mengajar Yang Diuji Pada Akhir Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan data evaluasi post-test yang tertera dalam diagram batang dapat melihat hasil yang menggembirakan dari peserta setelah menjalani pelatihan. Jika dibandingkan dengan pencapaian awal pada pre-test, ada lompatan besar dalam hal penguasaan materi, pemahaman konsep, dan keterampilan yang diperoleh peserta. Setelah menjalani sesi pelatihan yang dirancang dengan baik, hasilnya sangat menonjol. Menariknya, tidak ada satu pun peserta yang berada pada kategori 'sangat rendah' (SR), 'rendah' (R), atau bahkan 'cukup' (C). Ini membuktikan efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan. Lebih lanjut, dapat melihat bahwa sekitar 20% dari total peserta, yang setara dengan 10 orang, berhasil mencapai kategori 'baik' (B). Namun, yang paling mengesankan adalah sebanyak 80% dari peserta, atau setara dengan 40 orang, telah menunjukkan prestasi tertinggi dengan berada pada kategori 'baik sekali' (BS). Kehadiran hasil ini tidak hanya membuktikan keberhasilan pelatihan, tetapi juga potensi besar peserta untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam praktik sehari-hari.

Setelah memperhatikan hasil yang telah diperoleh, terlihat jelas bahwa pelatihan yang diselenggarakan telah memberikan dampak positif bagi peserta. Mayoritas dari mereka, setelah mengikuti rangkaian pelatihan, telah menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam menguasai materi yang disampaikan. Mereka tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami dan mampu menerapkan keterampilan yang sesuai dengan konten pelatihan. Hal ini membuktikan efektivitas program "Penguatan Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif Melalui Diseminasi Program Praktisi Mengajar - Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)" yang diarahkan kepada mitra kerjasama FISIP Unila. Kesuksesan ini menegaskan pentingnya program semacam ini dalam meningkatkan kapasitas dan pemahaman stakeholder terkait program praktisi mengajar. Dengan demikian, ini menjadi bukti bahwa investasi dalam pelatihan dan pengembangan kapasitas seperti ini sangat berharga untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Ruang Hybrid Gedung A Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Kegiatan diawali dengan pemberian materi sebagai pengantar oleh Dra. Ida Nurhaida mengenai Program MBKM Sebagai Upaya Link-Match Lulusan Perguruan Tinggi dengan Kebutuhan Dunia Kerja dan Industri yang pada akhirnya ditutup dengan pemaparan berbagai upaya akselerasi Program Praktisi Mengajar. Materi berikutnya disampaikan oleh Andi Windah, MComn&MediaSt yang menyampaikan mengenai program praktisi mengajar, termasuk di dalamnya latar belakang, tujuan, manfaat, kelas kolaborasi dan lain sebagainya. Dr. Nina Yudha Aryanti M.Si kemudian melanjutkan dengan memaparkan mengenai tata cara mengakses pendaftaran Program Praktisi Mengajar. Materi ini disampaikan agar para peserta memiliki pengetahuan mendasar mengenai persyaratan praktisi yang dapat terlibat dalam program di antaranya:

1. Telah bekerja atau memiliki bisnis sendiri selama paling sedikit tiga tahun setelah menyelesaikan pendidikan minimal D3 atau setara. Masih bekerja atau menjalankan bisnis saat mendaftar, yang dapat dibuktikan dengan:
 - a. Surat konfirmasi kerja dari perusahaan atau lembaga untuk mereka yang bekerja sebagai profesional.
 - b. Sampel pekerjaan untuk mereka yang bekerja secara lepas atau freelancer.
 - c. Dokumen pendirian usaha, perubahannya, Nomor Induk Berusaha (NIB) atau lisensi yang masih berlaku sesuai dengan jenis usaha, serta Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) untuk wirausahawan domestik.
 - d. Dokumen pendirian usaha, perubahannya, atau Nomor Identifikasi Pemberi Kerja (EIN) untuk wirausahawan dari luar negeri.
2. Memiliki kemampuan atau expertise yang dapat diberikan dalam setting perkuliahan, yang dapat ditunjukkan melalui CV atau contoh pekerjaan.
3. Tidak sedang terdaftar sebagai dosen dengan NIDN.
4. Berkeinginan dan bertekad untuk menyumbangkan waktu demi dunia akademik melalui program sesuai dengan kerjasama yang dipilih.

5. Praktisi saat ini tidak mendapat beasiswa dari LPDP, kecuali jika memutuskan untuk menyerahkan haknya atas honorarium.
6. Praktisi tidak terlibat dalam komite penyelenggara Kampus Merdeka pusat, kecuali jika memilih untuk menyerahkan haknya atas honorarium.
7. Jika praktisi memutuskan untuk menyerahkan hak honorariumnya, ia harus membuat surat pernyataan yang ditandatangani di atas meterai seharga Rp10.000,00.

Sejak sesi awal hingga akhir, tim menyaksikan antusiasme yang tinggi dari peserta dalam mengikuti kegiatan. Peserta dengan semangat mengambil bagian, bertujuan untuk memperkaya pengetahuannya dan berperan sebagai praktisi pendidik. Kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam menjembatani kolaborasi erat antara dunia pendidikan tinggi dan industri semakin memotivasi mereka. Melalui kolaborasi dalam pengembangan mata kuliah, relevansi materi yang diajarkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja dapat ditingkatkan. Melalui program ini, proses transfer pengetahuan dan keterampilan dari industri ke komunitas akademik dapat berlangsung secara berkelanjutan. Ini pada akhirnya memungkinkan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dan berkontribusi dalam dunia kerja.



Gambar 2. Situasi Kegiatan Diseminasi Program Praktisi Mengajar

Selama sesi diskusi yang disertai dengan sesi tanya jawab. Tim mendapatkan lebih dari 5 pertanyaan yang mengupas habis tentang program Praktisi Mengajar sebagai implementasi MBKM. Terkonfirmasi hasil wawancara, beberapa peserta menyatakan sebagai berikut:

1. Para peserta belum memiliki cukup pengetahuan dan pemahaman utuh tentang potensi yang mereka miliki dalam membangun dan mendorong kolaborasi yang kuat antara institusi pendidikan tinggi dan industry.
2. Para peserta tidak menyadari bahwa sebagai praktisi mereka merupakan bagian integral dari upaya untuk mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia, berkontribusi pada upaya untuk meningkatkan mutu serta relevansi pendidikan tinggi sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
3. Disisi lain, motivasi para peserta ketertarikan mereka untuk mempelajari hal-hal baru terlihat sangat tinggi. Ini terbukti dari semangat mereka bertanya kepada tim dan komitmen mereka untuk mengikuti kegiatan hingga akhir.
4. Secara keseluruhan, para peserta merespon positif terhadap kegiatan ini dan berharap akan ada kegiatan serupa di masa mendatang, agar pemahaman materi hari ini tetap segar di benak mereka. Aspek-aspek praktis dari pelajaran ini idealnya terus dipraktikkan dan diterapkan oleh peserta setelah kegiatan berakhir.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab oleh Peserta Diseminasi Program Praktisi Mengajar

Pada akhirnya, kegiatan ini dapat dikategorikan cukup tepat guna. Dengan kata lain, upaya kegiatan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan Program Praktisi Mengajar melalui kegiatan Penguatan Pembelajaran Kolaboratif Dan Partisipatif Melalui Diseminasi Program Praktisi Mengajar - Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kepada Mitra Kerjasama FISIP Unila diklasifikasikan sebagai program yang berhasil. Dari pemantauan yang dilakukan, ada sejumlah keuntungan yang dirasakan oleh peserta dari kegiatan ini. Salah satunya adalah bertambahnya wawasan dan insight peserta tentang pentingnya kontribusi praktisi dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan yang mendalam untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Ini terlihat dari data observasi dan wawancara, di mana peserta menunjukkan perkembangan dalam proses registrasi Program Praktisi Mengajar. Selain itu, munculnya kesadaran dan pandangan positif peserta dalam terlibat dalam program tersebut. Berdasarkan feedback, peserta merasa termotivasi untuk bergabung dengan program praktisi mengajar. Dengan program ini, peserta merasa lebih percaya diri untuk aktif dalam proses belajar yang kolaboratif dan inklusif melalui Program Praktisi Mengajar. Kesimpulannya, penyuluhan ini sukses memberi dampak positif dan manfaat, yang akan mendukung percepatan dari Program Praktisi Mengajar.

4. KESIMPULAN

Program Praktisi Mengajar merupakan sebuah inisiatif penting yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Program ini menciptakan jembatan antara dunia akademik dan industri, dengan memberikan platform bagi kolaborasi aktif antara dosen dan praktisi berpengalaman. Hasil dari kolaborasi ini adalah peningkatan relevansi materi pembelajaran dan pengetahuan yang lebih praktis dan aplikatif bagi mahasiswa. Bagi mitra kerjasama FISIP Unila, program ini menawarkan berbagai peluang. Pertama, mereka dapat berkolaborasi langsung dengan praktisi dari berbagai industri, memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang aplikasi praktis dari teori yang diajarkan. Kedua, mereka juga memiliki peluang untuk menyesuaikan kurikulum dan program studi dengan kebutuhan dan tren dunia kerja saat ini. Mitra kerjasama FISIP Unila seharusnya mengambil peran aktif dalam program ini, baik dalam peran sebagai pengajar maupun dalam peran sebagai penggerak untuk mengintegrasikan program ini ke dalam struktur pendidikan mereka. Melalui partisipasi aktif dalam program ini, mereka tidak hanya akan membantu meningkatkan kualitas lulusan, tetapi juga berkontribusi langsung dalam pembentukan generasi baru yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dalam hal ini, FISIP perguruan tinggi melihat Program Praktisi Mengajar sebagai peluang berharga untuk memperkaya proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan dan kompetensi lulusannya, serta membantu dalam mempersiapkan mahasiswa mereka untuk dunia kerja yang semakin dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Fatah, A. (2021, August). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 282-290).
- Hazin, M., & Rahmawati, N. W. D. (2023). Implementation of Policy "Praktisi mengajar" in Higher Education. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(1), 1-13.
- Krisnanik, E., Saphira, Q., & Indriana, I. H. (2021). Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 138-142.
- Pangruruk, F. A., Siregar, B., Illya, G., Arifin, A., & Agatha, D. A. (2022). Analisis Hasil Survei Kebijakan dan Implementasi Medeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Matana. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2331-2342.
- Pardede, S. D., Manullang, D. T., Sinaga, Y. R. M., & Simarmata, R. O. (2023). Pengaruh Kegiatan Kolaborasi Dosen Praktisi Terhadap Self Efficacy Mahasiswa TA 2022/2023 (Study Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4228-4237.
- Suastika, I. K., Suwanti, V., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Kepuasan Stakeholder pada Implementasi Kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 1621- 1630.